

Pengembangan Potensi Desa melalui Pendampingan Kewirausahaan Produk Dangkrak “Gedhang Kripik” pada Dusun Kulubanyu Mojokerto Jawa Timur

Berlianda Rahma Yuninda¹ Cantika Sari Siregar²
^{1,2}Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang Surabaya Jawa Timur
Email: berlianda.17080694061@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah memberikan pemahaman tentang jiwa kewirausahaan masyarakat desa dan sebagai upaya menambah pendapatan perekonomian untuk mewujudkan desa binaan yang mandiri, aktif, kreatif, produktif, dan berdaya saing tinggi. Program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan kegiatan dengan nama Program Holistik Bina Desa yang diajukan dengan judul AKUBISA (Akuntansi Bina Desa) dimana kegiatannya diwujudkan melalui pendampingan kepada masyarakat dusun Kulubanyu dalam berwirausaha dan menciptakan sebuah produk unggulan desa sebagai ikon dusun Kulubanyu yaitu produk Dangkrak “Gedhang Kripik” yang diolah menjadi kripik beranekaragam rasa yang kekinian, mengandung gizi tinggi dan bernilai jual tinggi. Hasil yang diperoleh dari terlaksananya kegiatan ini adalah masyarakat dusun Kulubanyu menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga dan membentuk kemandirian warga desa dalam hal berwirausaha khususnya pengelolaan Dangkrak hingga pencatatan keuangannya, sehingga dapat meningkatnya pendapatan perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Desa, Kewirausahaan, Dangkrak “Gedhang Kripik”

Desa merupakan bagian vital bagi keberadaan bangsa Indonesia. Karena desa merupakan satuan terkecil dan keberagaman bagi bangsa khususnya bangsa Indonesia. Mengembangkan potensi desa merupakan tantangan dalam proses pembangunan ekonomi maupun sosial. Dusun Kulubanyu memiliki banyak potensi hasil perkebunan alam, didukung dengan lokasi dusun yang berada di pegunungan menyebabkan hasil perkebunan yang melimpah. Salah satu hasil perkebunan terbesarnya adalah pohon pisang, kemudian pisang tersebut oleh masyarakat dusun Kulubanyu langsung dijual tanpa diolah terlebih dahulu. Padahal banyak sekali makanan olahan yang menggunakan bahan dasar pisang seperti kripik pisang (Setiawan, 1999). Hal tersebut yang menyebabkan nilai jual dari pisang tersebut sangat kecil, belum lagi jika hasil pisang tersebut tidak laku terjual. Disisi lain, kehidupan masyarakat dusun Kulubanyu dirasa sangat kurang produktif, dimana keseharian mereka hanya bekerja disawah, dikebun dan mengerjakan pekerjaan rumah. Ditambah kurangnya rasa kepedulian antar masyarakat dusun yang menyebabkan adanya sifat individualis.

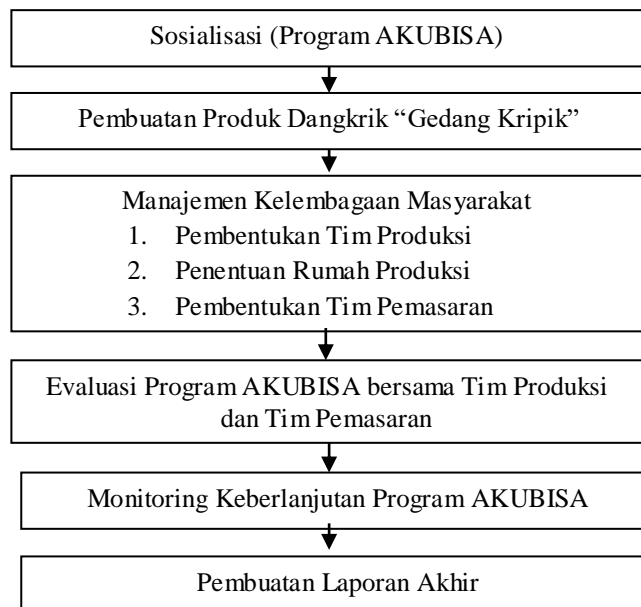
Menurut Badan Ekonomi Kreatif kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari sebuah peluang kesuksesan. Dalam pelaksanaan pembangun desa seharusnya pemerintah mengacu pada pencapaian tujuan dari pembangunan yaitu menjadikan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan (Adisasmita, 2006). Dari kebanyakan masyarakat dusun Kulubanyu memiliki mindset bahwa kesuksesan hanya didapatkan dengan cara bekerja menjadi karyawan kantoran. Pemikiran inilah yang muncul dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pendidikan masyarakat dusun Kulubanyu untuk memanfaatkan peluang bisnis dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga mengakibatkan

pengangguran yang meningkat khususnya di dusun Kulubanyu.

Melalui Program Holistik Bina Desa (PHBD) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya memperoleh pendanaan untuk membantu mengembangkan potensi desa dusun Kulubanyu melalui kegiatan yang berjudul AKUBISA (Akuntansi Bina Desa) melalui pendampingan tentang kewirausahaan produk Dangkrík “Gedhang Kripik” menjadikan solusi dari permasalahan yang ada pada dusun Kulubanyu. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pendapatan perekonomian dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat dusun Kulubanyu serta terbangunnya desa binaan yang mandiri, aktif, kreatif, produktif dan berdaya saing tinggi. Karena tujuan pembangunan desa jangka panjang adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa dimana secara tidak langsung dilakukan melalui peningkatan suatu lapangan kerja dan pendapatan pada pendekatan bina lingkungan, bina usaha, dan bina manusia (Adisasmíta, 2013).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan AKUBISA yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi bagi masyarakat dusun Kulubanyu dalam PHBD ini dimulai dari mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu rendahnya tingkat perekonomian masyarakat dusun Kulubanyu, tingginya sifat individualis, masyarakat yang kurang produktif, dan kurangnya pengetahuan. Kemudian menganalisis kebutuhan masyarakat dusun Kulubanyu untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menciptakan produk unggulan desa yaitu Dangkrík sebagai ikon desa yang kemudian didistribusikan ke wilayah kota baik Mojokerto ataupun Surabaya. Susunan program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Roadmap Program

Pelaksanaan Program:

1. Tahap Sosialisasi

Kegiatan mensosialisasikan Program PHBD dan manajemen kelembagaan guna terciptanya produk unggulan desa. Ditambah adanya sosialisasi tentang industri rumah tangga oleh pemateri untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan.

2. Tahap Pelatihan

Kegiatan pelatihan pembuatan Dangkrak oleh Tim PHBD bersama ibu-ibu dusun Kulubanyu dimana kegiatannya dilakukan bersama dengan melakukan diskusi proses pembuatan hingga pengemasan dan varian rasa yang akan dipilih.

3. Tahap pembentukan Tim Produksi
Kegiatan membentuk tim produksi dengan metode berdiskusi bersama dimana nanti anggota dari tim tersebut adalah ibu-ibu dusun Kulubanyu, dengan terbentuknya tim produksi menjadikan program dan kegiatan produksi dapat terkelola dengan baik.
4. Tahap Pengelolaan Produk
Kegiatan mengelola produk Dangkrak yang dilaksanakan oleh Tim Produksi yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan serta diproduksi dengan berbagai varian rasa sesuai dengan pembagian masing-masing Tim Produksi.
5. Tahap Penentuan Rumah Produksi
Kegiatan diskusi Tim PHBD bersama Tim Produksi untuk menentukan tempat produksi Dangkrak dimana lokasi rumah yang dipilih adalah rumah yang memiliki dapur yang bersih, rapi, dan steril.
6. Tahap Pemasaran Produk dan Pelatihan Pencatatan
Kegiatan membentuk Tim Pemasaran melalui diskusi bersama dimana anggotanya nanti adalah perwakilan dari Tim Produksi kemudian produk akan didistribusikan oleh Tim Pemasaran ke wilayah Mojokerto dan Surabaya. Tim PHBD juga memberikan pelatihan tentang bagaimana pencatatan keuangan untuk menghitung pengeluaran dan keuntungan yang akan diperoleh.
7. Tahap Monitoring dan Evaluasi
Tim PHBD akan melakukan kunjungan ke desa binaan setiap 2-4 kali dalam 1 bulan untuk melakukan diskusi dan evaluasi program PHBD agar adanya proses berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tersusunnya rencana program kegiatan PHBD. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah hingga menguasai apa saja permasalahan yang ada di desa binaan membantu tercapainya penyusunan roadmap program PHBD yang disepakati oleh kedua belah pihak, melalui roadmap tersebut Tim PHBD dan masyarakat dusun Kulubanyu dapat mencapai target-target yang ingin dicapai selama 1 periode kegiatan dan mempermudah Tim PHBD dalam memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan PHBD.



Gambar 2. Sosialisasi Program

Terciptanya produk unggulan desa sebagai ikon desa. Melalui sosialisasi tentang industri rumah tangga dan kewirausahaan masyarakat dibukakan mindset tentang pentingnya pemikiran yang maju untuk menuju kesuksesan di masa depan, serta diskusi dengan ibu-ibu dusun Kulubanyu dari permasalahan ekonomi hingga sosial dan hasil perkebunan alam yang paling melimpah terciptalah sebuah ide produk Dangkrík sebagai produk unggulan desa yang bisa menjadi ikon dusun Kulubanyu dimana kripik pisang berbahan dasar pisang raja tersebut diberi varian rasa diantaranya keju, coklat, taro, matcha, balado, dan strawberry. Dengan rasa-rasa yang kekinian tersebut harapannya terdapat banyak peminat Dangkrík yang ingin membeli produk unggulan dusun Kulubanyu sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dusun Kulubanyu.



Gambar 3. Diskusi dan Pelatihan

Terbentuknya Tim Produksi dan Tim Pemasaran. Melalui diskusi dengan ibu-ibu dusun Kulubanyu terbentuklah kelompok-kelompok Tim Produksi yang akan memproses pembuatan Dangkrík yang berjumlah 4 kelompok produksi yang dibagi berdasarkan varian rasa Dangkrík. Kelompok ini dibentuk guna pengelolaan produk akan termanajemen dengan sistem yang telah dibentuk sehingga tercipta pengelolaan secara berkesinambungan. Setelah Tim Produksi terbentuk dan siapnya produk yang akan dijual, dibentuklah Tim Pemasaran dari hasil diskusi antara Tim PHBD dan Tim Produksi dimana anggota dari Tim Pemasaran adalah perwakilan dari Tim Produksi yang akan dibimbing oleh Tim PHBD. Produk Dangkrík akan didistribusikan ke wilayah kota Mojokerto dan Surabaya baik secara langsung maupun tidak langsung.



Gambar 4. Tim Produksi dan Rumah Produksi

Adanya Rumah Produksi dan izin PIRT. Tujuan dari adanya rumah produksi adalah memudahkan Tim Produksi untuk mengelola produk Dangkrík di satu tempat, dimana tempat tersebut dipastikan dan dikondisikan dengan bersih dan nyaman sehingga ibu-ibu Tim Produksi dapat dengan lancar memproses produksi Dangkrík. Selain itu, dengan adanya rumah produksi akan dengan mudah untuk memperoleh izin PIRT, karena salah satu syarat pengajuan PIRT adalah tempat produksi yang bersih dan steril.



Gambar 5. Proses Produksi

Produksi stabil, adanya inovasi produk dan pencatatan keuangan. Adanya peningkatan penjualan produk Dangkrík akan mempengaruhi proses produksi yang stabil, sehingga akan meningkatkan pendapatan kelompok produksi. Dengan begitu Tim PHBD dan Tim Produksi melakukan diskusi untuk memperbaharui varian rasa dan kemasan Dangkrík supaya lebih menarik pelanggan. Karena produksi dan penjualan yang stabil Tim PHBD memberikan pelatihan pencatatan keuangan kepada Tim Produksi, sehingga Tim Produksi dapat memantau perkembangan penjualan Dangkrík.



Gambar 6. Monitoring dan Evaluasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Holistik Bina Desa Tahun 2019 dengan judul AKUBISA, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan diciptakannya Dangkrík dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat dusun kulubanyu sehingga pendapatan ekonomi dan aktivitas masyarakat dapat meningkat.

2. Dengan dibentuknya kelompok produksi, pengelolaan produk Dangkrick akan termanajemen dengan sistem yang telah dibentuk sehingga tercipta pengelolaan secara berkesinambungan.
3. Setelah dilakukan penyuluhan tentang bisnis industri rumah tangga warga jadi lebih sadar akan pentingnya menjaga dan terbentuknya kemandirian warga desa dalam hal berwirausaha khususnya pengelolaan Dangkrick hingga pencatatan keuangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menyalurkan dana hibah kepada dusun Kulubanyu melalui Program Holistik Bina Desa (PHBD). Ucapan terima kasih juga kepada bapak Lurah/Kepala Desa, bapak Polo/Kepala Dusun, bapak Carik/Sekretaris Desa, bapak RT, bapak RW Dusun Kulubanyu Desa Tawangrejo yang telah memberikan perijinan waktu dan tempatnya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui PHBD sehingga dapat terlaksana dengan baik. Tidak Lupa juga ucapan terima kasih kepada Pembina sekaligus Tim PHBD Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang bertujuan dalam pengenalan terhadap lingkungan masyarakat desa yang telah berkontribusi dan menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkantoran*. Graha Ilmu.
- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Pedesaan; Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Graha Ilmu.
- Setiawan, A. (1999). *Manfaat Pohon Pisang*. Angkasa.